

## SOSIALISASI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SERTA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN SUNGAI NANGKA BALIKPAPAN

Amalia Rizqi Utami<sup>1)\*</sup>, Risty Jayanti Yuniar<sup>2)</sup>, Kharis Sugiarto<sup>3)</sup>, Nelson Rombe<sup>4)</sup>,  
M. Firdaus<sup>5)</sup>, Muhammad Hisyam Muzaki<sup>6)</sup>, Saini<sup>7)</sup>, Selawati Limbong<sup>8)</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6,7,8)</sup>Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan  
email: amalia.rizqi@lecturer.itk.ac.id

### ABSTRAK

Pada masa pandemi ini kebersihan lingkungan perlu dijaga guna mencegah penyebaran virus Covid-19 dan penyakit lainnya. Kebersihan lingkungan harus menjadi perhatian bagi seluruh aspek yang ada di masyarakat. Di Kelurahan Sungai Nangka RT.10, penanganan sampah masih kurang optimal sehingga memberikan dampak buruk terhadap kondisi lingkungan dan memunculkan berbagai permasalahan lingkungan. Untuk menindaklanjuti permasalahan sampah ini diperlukan adanya komitmen bersama masyarakat dalam keikutsertaannya untuk dapat mengelola sampah sehingga dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat dan mengurangi permasalahan lingkungan. Salah satu inovasi dalam menangani kasus ini yaitu melalui pengelolaan sampah yang dimulai dari sumbernya yaitu dapat dimulai dari penggunaan bank sampah. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali sehingga memiliki nilai ekonomi yang bermanfaat. Selain dari permasalahan sampah, masa pandemi juga berdampak terhadap pendidikan anak-anak di Kelurahan Sungai Nangka. Saat ini kegiatan pendidikan formal dilakukan secara daring dan anak-anak sekolah diharuskan belajar dari rumah. Hal tersebut membuat anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar karena kurang dapat mengikuti materi yang disampaikan secara daring. Kendala kesulitan belajar dapat menimbulkan adanya penurunan prestasi anak. Anak-anak yang mengalami masalah dengan belajar biasanya dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu prestasi yang dicapai oleh kelompok kelas terbilang rendah, hasil capaian tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan terlambat dalam mengerjakan tugas belajar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penanganan masalah lingkungan, pendidikan pada anak-anak di Kelurahan Sungai Nangka RT.10.

**Kata kunci:** bank sampah, pendidikan, sosialisasi, sosial

### ABSTRACT

*During this pandemic, environmental hygiene needs to be maintained to prevent the spread of the Covid-19 virus and other diseases. Environmental cleanliness must be a concern for all aspects of the community. In Sungai Nangka Village, RT.10, waste management is still not optimal so it has a negative impact on environmental conditions and raises various environmental problems. To follow up on this waste problem, it is necessary to have a commitment with the community in their participation to be able to manage waste so that it can be something useful and reduce environmental problems. One of the innovations in dealing with this case is through managing waste starting from the source, which can be started from the waste bank. The waste bank itself is a place for sorting and collecting waste that can be recycled and reused so that it has beneficial economic value. Apart from the waste problem, the pandemic also has an impact on the education of children in Sungai Nangka Village. Currently, formal education activities are conducted online and school children are required to study from home. This makes it difficult for children to learn because they are unable to follow the material presented online. Learning difficulties can lead to a decrease in children's achievement. Children who have problems with learning can usually be seen from several factors, namely the achievement achieved by the class group is relatively low, the results are not balanced with the effort made, and are late in doing learning assignments. The implementation of this community service activity is expected to increase public understanding of handling environmental problems, and education for children in Sungai Nangka Village, RT.10.*

**Keywords:** waste bank, education, socialization, social

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pengumpulan ide maupun saran untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa atau suatu lokasi tertentu. Lokasi yang dipilih bertempat di Kelurahan Sungai Nangka, RT. 10. Pengabdian kepada masyarakat ini juga ditujukan guna meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pendidikan anak. Salah satu permasalahan yang ada adalah pencemaran lingkungan dimana bersumber dari sampah. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Sehingga sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang harus dilakukan dengan penanganan khusus. Mengenai permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sungai Nangka baik dari lingkungan maupun sosial diperlukan suatu solusi yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada masa pandemi saat ini kebersihan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 khususnya dan penyakit lainnya. Oleh sebab itu, kebersihan harus menjadi poin perhatian bagi seluruh masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup, 2019).

Penanganan sampah di Kelurahan Sungai Nangka RT.10 masih kurang optimal. Hal ini memberikan efek buruk terhadap kondisi kebersihan dan permasalahan lingkungan lainnya. Keberadaan sampah ini harus ditanggulangi untuk masyarakat Kelurahan Sungai Nangka, RT.10. Penyebab permasalahan tersebut karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan terdapat kendala fasilitas kebersihan (Jumar, 2014). Untuk itu diperlukan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Lokita, 2011). Pengertian bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi (Suryani, 2014). Penanggulangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan untuk mengurangi faktor yang dapat menimbulkan sampah, menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai dan mengolah sampah untuk

dijadikan produk lain yang bermanfaat (Heruman, 2015).

Selain itu dari pandemi ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman pendidikan anak, meskipun kegiatan pendidikan dilakukan secara daring dan anak-anak sekolah diharuskan belajar dari rumah. Terdapat masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak-anak di Kelurahan Sungai Nangka. Masalah kesulitan belajar dilatarbelakangi kurangnya motivasi dan minat belajar. Kendala kesulitan belajar dapat menimbulkan adanya penurunan prestasi anak. Anak-anak yang mengalami masalah dengan belajar biasanya dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu prestasi yang dicapai oleh kelompok kelas terbilang rendah, hasil capaian tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan terlambat dalam mengerjakan tugas belajar. (Wahyono, 2020).

Sebagai wujud kepedulian kami terhadap masyarakat Kelurahan Sungai Nangka, RT.10 maka akan diadakan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sumber daya alam dan manusia dalam kegiatan sosialisasi dan pengembangan pendidikan anak. Kegiatan yang akan dilakukan yang pertama berupa edukasi melalui sosialisasi mengenai pengolahan dan pembentukan bank sampah yang baik. Selanjutnya yaitu bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penanganan masalah lingkungan, pendidikan pada anak-anak di Kelurahan Sungai Nangka RT.10.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Lokasi dan Partisipan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Kelurahan Sungai Nangka RT.10, Kecamatan Balikpapan Selatan. Partisipan yang mengikuti kegiatan ini adalah warga sekitar dari anak-anak hingga dewasa.

### 2. Metode Pelaksanaan

#### 2.1. Metode Observasi

Pengamatan adalah metode pelaksanaan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis masalah yang ada di Kelurahan Sungai Nangka. Pada metode pengamatan ini, penulis akan terjun langsung untuk mengamati permasalahan yang ada sampai pada pelaksanaan kegiatan.

Fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan akan dicatat dan dianalisis. Hal yang diperlukan dalam metode ini adalah mengamati secara langsung di lokasi, pelaksanaan proses dan kegiatan-kegiatan yang menjadi program pengabdian kepada masyarakat.

## 2.2. Metode Wawancara

Dalam metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber. Narasumber yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu Kepala atau Sekretaris RT.10 Kelurahan Sungai Nangka. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi/pendapat masyarakat dengan pokok persoalan/masalah yang ada di Kelurahan Sungai Nangka serta rencana kegiatan yang akan dilakukan. Hasil yang diperoleh nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan. Adapun beberapa pertanyaan yang bisa ditanyakan kepada warga Sungai Nangka adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan warga dengan adanya program bank sampah?
2. Menurut warga apakah bank sampah sangat berguna di lingkungan sekitar atau merugikan?
3. Menurut warga apakah dampak sosial atau ekonomi yang ditimbulkan dari adanya bank sampah?
4. Dimanakah tempat yang paling baik dan strategis untuk membangun bank sampah?

Setelah melaksanakan wawancara dengan sekretaris RT.10 Kelurahan Sungai Nangka selaku perwakilan warga, maka didapatkan beberapa informasi terkait pertanyaan yang telah dicantumkan dalam paragraf sebelumnya. Sebagian warga sudah tahu terkait tempat pembuangan sampah dan tidak terlalu banyak warga membuang sampah sembarangan dan kurang mengetahui kalau sampah bisa dikelola. Kemudian dampak yang dapat diperoleh dari adanya bank sampah adalah lingkungan menjadi lebih bersih. Selain itu, lingkungan tidak tercemar dengan sampah disekitar dikarenakan terdapat hutan di belakang rumah warga yang sering digunakan untuk membuang sampah ke dalam hutan. Dengan adanya bank sampah dapat membantu ekonomi keluarga dengan mengetahui mana sampah yang dapat diolah dan yang tidak bisa diolah.

## 2.3. Metode Kuantitatif

Untuk mengukur tolak ukur keberhasilan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami menggunakan metode kuantitatif. Dalam kegiatan ini akan menguji dan mengukur kemampuan anak-anak Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Sungai Nangka RT.10 dengan memberikan beberapa soal pre-test. Kemudian setelah kegiatan dilaksanakan kami akan kembali memberikan beberapa soal post-test. Di akhir akan membandingkan nilai anak-anak Sekolah Dasar sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan, apakah ada peningkatan atau tidak sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini.

## 3. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengambil data kuesioner dari partisipan yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Kuesioner ini untuk mengukur tingkat kepuasan partisipan terhadap jalannya kegiatan. Selanjutnya, untuk bimbingan belajar awalnya dilakukan pre-test dan di akhir diambil nilai post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan dari capaian pembelajaran.

## 4. Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Nangka RT. 10 memiliki banyak peluang seperti peningkatan pendapatan dari sesi UMKM, pengelolaan posyandu, wirausaha, dll. Dalam kegiatan pengelolaan sampah bisa dilanjutkan dengan pengolahan sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Pada kegiatan bimbingan belajar dapat divariasikan mata pelajaran yang diberikan tidak hanya terfokus pada satu saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam periode waktu 3 bulan yang dimulai dari bulan Maret hingga bulan Mei 2022. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana yaitu sosialisasi pengelolaan bank sampah dan bimbingan belajar untuk anak-anak warga RT. 10. Kegiatan dimulai dengan membersihkan posyandu yang akan digunakan untuk tempat pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan belajar. Pada kegiatan tersebut kami menyapu serta merapikan tata letak meja dan lemari sehingga tersusun dengan baik.

### 1. Sosialisasi Bank Sampah

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah sosialisasi terkait pengelolaan

sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari bertempat di posyandu RT.10 Kelurahan Sungai Nangka. Kegiatan ini dihadiri sekitar 25 warga RT.10 yang semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Bapak Yogi selaku perwakilan dari kelurahan hadir dalam acara tersebut dan hadir juga pemateri yang berasal dari Eco Walibar (organisasi pegiat lingkungan) diisi oleh Ibu Sri Ismudiati dan Bapak Alfian.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bank sampah saat penyampaian materi oleh Bapak Alfian



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan sosialisasi bank sampah saat penyampaian materi



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi bank sampah saat penyampaian materi oleh ibu sri ismudianti



Gambar 4. Warga mengisi daftar hadir kegiatan sosialisasi bank sampah

Kegiatan sosialisasi ini memberikan pengetahuan bagi warga RT.10 untuk dapat mengetahui cara pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat. Sampah rumah tangga yang menumpuk biasanya hanya dibuang saja di TPA tanpa diketahui bahwa sampah tersebut dapat diolah kembali menjadi barang-barang yang berguna seperti meja, kursi, dan lain sebagainya. Cara yang dilakukan melalui daur ulang yang nantinya dapat menghasilkan barang dengan memiliki

nilai yang berharga salah satunya ialah menjadi uang melalui bank sampah. Selain itu, warga juga dapat memilah berbagai jenis-jenis sampah menjadi organik dan non-organik yang dapat dijual di bank sampah. Setelah sosialisasi dilaksanakan, maka selanjutnya kegiatan penimbangan pertama yang dilakukan warga RT.10. Dalam kegiatan penimbangan dihadiri oleh Bapak Alfian dan Bapak Yogi, dengan jumlah warga yang hadir sekitar 20 orang. Sampah botol plastik dan kardus selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk dibuat menjadi meja belajar. Meja belajar tersebut akan digunakan untuk kegiatan bimbingan belajar anak-anak. Pembuatan meja belajar dilaksanakan secara bergotong royong dengan warga.



Gambar 5. Sampah yang terkumpul



Gambar 6. Menimbang sampah yang terkumpul



Gambar 7. Pembuatan meja belajar



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan penimbangan sampah

## 2. Bimbingan Belajar

Selain kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga melakukan kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh anak-anak warga RT.10 mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai

tingkat Sekolah dasar (SD) dengan rentang usia 4 tahun sampai dengan 12 tahun.



Gambar 9. Mengajar hari pertama



Gambar 10. Mengajar hari kedua



Gambar 11. Mengajar hari ketiga



Gambar 12. Pembagian hadiah setelah post-test

Gambar 9,10,11,12 merupakan hasil dari dokumentasi kegiatan bimbingan belajar yang dihadiri oleh anak-anak RT.10. Jumlah anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan belajar pada hari pertama 15, hari kedua 20, dan hari ketiga sekitar 15 orang. Untuk hasilnya rata-rata anak dengan tingkat Sekolah Dasar dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta bimbingan belajar telah paham pelajaran yang telah diajarkan. Namun untuk tingkat TK sebagian dari anak-anak belum semua dapat menjawab dengan benar karena mereka masih perlu untuk diberikan penjelasan kembali untuk memahami soal yang diberikan agar dapat menjawab soalnya. Untuk itu, tim kegiatan pengabdian memberikan latihan kepada anak-anak TK untuk dikerjakan dan dipelajari kembali di rumah agar lebih paham lagi dengan materinya. Pada akhir kegiatan tim pengabdian memberikan hadiah kepada anak-anak yang telah mampu menyelesaikan dan menjawab soal dengan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 3 bulan dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan membantu warga RT.10 terutama dalam hal pengelolaan sampah yang baik dan dapat dimanfaatkan kembali dengan adanya bank sampah. Selain itu dengan adanya bimbingan belajar dapat membantu anak-anak RT.10 dalam memahami pelajaran yang terkendala akibat masa pandemi. Dalam kegiatan tersebut anak-anak juga antusias dalam mengikuti bimbingan belajar ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan manfaat dalam peningkatan pemahaman pengelolaan sampah dan pendidikan anak. Hasil dari kuisisioner yang telah kami berikan dari 25 orang yang mengisi, 23 orang menyatakan sangat puas dengan kegiatan sosialisasi pengelolaan bank sampah sehingga dapat disimpulkan kegiatan berjalan sukses. Kegiatan bimbingan belajar dinilai dengan peningkatan nilai dari awalnya diambil nilai pre-test dan diakhir diambil post-testnya. Dari jumlah 15 anak yang mengikuti bimbingan belajar, 10 anak mengalami peningkatan nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan peningkatan pemahaman terkait bank sampah dan pendidikan anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM ITK yang memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

## REFERENSI

- [1] Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- [2] Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo. (2019). *Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah*.
- [3] Suryani, A. S. (2014). *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Jakarta.
- [4] Heruman, H. (2015). *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi*

- Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. Tasikmalaya.
- [5] Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1):771-782
- [6] Lokita, D. A. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah (Kasus Implementasi Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di Desa Gunung Sari, Kecamatan Citeurep, Kabupaten Bogor)
- [7] Sudaryana, Y., Susanto, S., Lisnawati, L., Santoso, T., Setyady, T., Nata, C., & Suryanita, A. (2021). Manajemen Pemakaian Masker sebagai Perlindungan terhadap SDM UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Daun Salam, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan di Masa Pandemi COVID-19. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 290-294.
- [8] Anni Aryani. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga: Kajian Pada Bank Sampah Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 14 (2). 272 – 278. Surakarta.
- [9] Lya Meylani. (2013). Potensi Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Pada Kawasan Perkantoran. *Jurnal Permukiman*. Vol. 8 No. 1. Hal 45 – 52. Kabupaten Ciseeng.
- [10] Riswan. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro*. Vol 9 (1). 31 – 39. Semarang.
- [11] Rudatin Windraswara. (2017). Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. *Unnes journal of public health. Universitas Negeri Semarang*. Vol 6 (2). 123 – 130